

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengembangan penuntun praktikum berdasarkan sintak-sintak tipe *Discovery* dan tipe *Project Based Learning*. Penuntun praktikum tipe *Discovery* yang disusun dengan prosedur dan langkah kerja yang jelas sesuai dengan tipe *Discovery* berdasarkan alat dan bahannya digunakan yang ada dalam laboratorium, sedangkan penuntun praktikum tipe *Project Based Learning* dengan prosedur dan langkah kerja harus dirancang sendiri dari mulai mempersiapkan alat dan bahan siswa harus menemukan sendiri yang ada didalam lingkungan sekitar.
2. Terdapat penuntun praktikum tipe *Discovery* dan tipe *Project Based Learning* yang telah divalidasi berdasarkan saran atau masukan dari 20 orang guru dan 1 orang dosen, terdapat 7 aspek dalam uji kelayakan sebuah penuntun praktikum pada aspek yang pertama berdasarkan cakupan praktikum, aspek yang kedua sistematika penyajian, aspek yang ketiga mengandung wawasan produktifitas, aspek keempat merangsang keingintahuan, aspek kelima Aspek Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*), aspek keenam aspek desain, dan aspek ketujuh bahasa pada penuntun praktikum tipe *Discovery* dan tipe *Project Based Learning* yaitu semua sangat layak digunakan dan tidak perlu revisi.
3. Berdasarkan hasil analisis data di sekolah menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar antara penuntun praktikum tipe *Discovery* dengan tipe *Project Based Learning* pada materi elektrolit dan non elektrolit di SMA Negeri 2 Sigli kelas X semester 2 yang menggunakan kurikulum 2013 dan diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen I yang menggunakan penuntun praktikum tipe *Discovery* adalah 86,00 dengan persen peningkatan hasil belajar sebesar 77% dan nilai rata-rata kelas eksperimen II yang menggunakan penuntun praktikum tipe *Project Based Learning* adalah 81.75 dengan persen peningkatan hasil belajar sebesar 72%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan penuntun praktikum tipe *Discovery* lebih tinggi nilainya dari pada siswa yang menggunakan penuntun praktikum tipe *Project Based Learning*.

4. Berdasarkan dari hasil pembahasan yang lebih efektifitas digunakan penuntun praktikum untuk proses belajar mengajar terkhususnya pada materi elektrolit dan non elektrolit yaitu penuntun praktikum tipe *Discovery* lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan penuntun praktikum tipe *Project Based Learning*, jadi yang lebih efektifitas digunakan adalah penuntun praktikum tipe *Discovery*.

B. SARAN

Adapun yang dapat disarankan berdasarkan hasil data penelitian bahwa:

1. Bagi para guru dan peneliti

Dalam peranan sebagai fasilitator dan motivator yang harus mampu memperhatikan siswa. Pembelajaran baik dilaboratorium (diluar kelas) atau didalam kelas yang diberikan oleh guru perlu dipertimbangkan bagaiman peluang bagi siswa

untuk mengembangkan diri melalui potensi bahan ajar berupa penuntun praktikum dan modalitas yang ada dalam dirinya sehingga salah satu yang menjadi perhatian bagi guru agar memanfaatkan potensi itu semaksimal mungkin sehingga siswa memiliki kebebasan mengembangkan diri melalui kegiatan praktikum yang membuat mereka lebih cepat belajarnya di kelas dan lebih mudah untuk memahaminya dalam belajar dan tidak mengganggu siswa yang lain. Walaupun dengan melakukan praktikum bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, diharapkan dengan pemahaman yang tepat akan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih giat melatih diri dalam berpikir dan memahami berbagai permasalahan dengan mengembangkan rasa keingintahuannya sehingga siswa mampu mengoptimalkan kegiatan belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan mengadakan peneliti lebih lanjut untuk penelitian sejenis diharapkan lebih memperhatikan aktivitas-aktivitas siswa di luar maupun di dalam lingkungan sekolah agar instrumen penelitian yang digunakan menjadi lebih baik.